

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Manusia saling bergantung antar sesama. Berbagai interaksi telah terjadi antar sesama manusia baik melalui dunia nyata maupun dunia maya atau biasa di kenal dengan dunia media sosial. Di Indonesia sendiri istilah media sosial sudah tidak asing lagi hampir semua penduduk Indonesia menggunakan media sosial. Berdasarkan data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2023 tepatnya pada bulan November pengguna internet mencapai 215 juta dan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 pengguna internet mencapai 210 juta hal ini membuktikan adanya peningkatan penggunaan internet dari tahun sebelumnya.

Media online sebagai alternatif media yang paling sederhana dalam memperoleh edukasi dan akses berita informasi sebab media online adalah media yang efektif pada era digitalisasi saat ini. Semakin bertambahnya tahun semakin banyak aplikasi media sosial yang bermunculan atau bertambah. Media sosial adalah media online sebagai tempat para pengguna bisa dengan mudah berbagi, berpartisipasi, dan membuat blog, forum, jejaring sosial dan dunia virtual. Media sosial yang digunakan oleh masyarakat Indonesia pun beragam mulai dari media sosial Youtube, Facebook, Instagram, dan TikTok.

Menurut laporan dari *we are social* aplikasi TikTok memiliki pengguna sebesar 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia per April 2023. Dari media sosial lainnya yang penggunanya turun dari tahun sebelumnya aplikasi ini justru meningkat sebesar 12,6 % dibanding pada jumlah pengguna media sosial TikTok sebelumnya pada tahun 2022 naik sebesar 3,9% ini di buktikan berdasarkan kuartal. Indonesia sendiri menduduki posisi pengguna terbanyak kedua setelah negara Amerika Serikat dengan total pengguna 113 juta. Masyarakat Indonesia membutuhkan media sosial untuk mencari informasi, mendapatkan informasi, untuk menghibur diri ditengah kesibukan bekerja, dan

salah satunya untuk mencari konten mengenai keIslaman. Salah satunya konten keIslaman yaitu tentang dakwah.

Islam, sebagai agama "rahmatan lil alamin", mewakili rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang meliputi semua makhluk di alam semesta. Konsep ini menghormati hak asasi manusia, memperhatikan kelestarian lingkungan, dan memelihara kesejahteraan hewan. Dengan mengutamakan nilai-nilai ini, Islam memancarkan keindahan yang telah lama terlupakan. Rahmat berasal dari Allah SWT untuk dinikmati oleh seluruh umatnya. Sehingga Islam harus disebarluaskan agar bisa saling merasakan hikmahnya. Sebagai umat islam apabila kita memiliki ilmu sebaiknya disampaikan kepada sesamanya. Wajib baginya untuk menyampaikan dakwah walau hanya satu ayat.

Hal ini disampaikan oleh HR. Bukhari “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (Puput, 2020). Kegiatan dakwah tidak hanya berbentuk lisan, dakwah bisa juga berbentuk buku-buku cerita, koran, novel, cerpen, dan surat kabar. Objek utama dakwah adalah manusia. Larangan, perintah, dan semua pernyataan yang berada didalamnya berisikan pesan dakwah ditujukan kepada seluruh manusia. Islam diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabi untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk. Ajaran islam mengatur segala urusan baik diakhirat maupun dunia. Agama islam tidak hanya mengatur urusan kepada Allah SWT tetapi juga mengatur hubungan yang berkaitan dengan manusia antar sesama baik secara jasmani dan rohani.

Agama Islam adalah agama yang senantiasa mendorong umatnya untuk melakukan aktivitas dakwah. Maju mundurnya agama islam bergantung pada aktivitas dakwah yang dilakukan. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah, menuntut umat muslim untuk berdakwah karena dakwah tidak akan usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan selalu ada dalam bentuk dan kondisi apapun. Oleh karena itu kehidupan umat manusia tidak akan lepas dari berdakwah. Kebenaran islam harus senantiasa diwujudkan melalui dakwah sebab urgensi dakwah islam terletak pada kebenaran ajaran islam itu

sendiri. Dakwah hanya membagi dan mengajarkan kebenaran petunjuk islam demi perbaikan seluruh umat manusia dan alam semesta.

Di era globalisasi ini pengguna teknologi semakin meningkat maka kegiatan dakwah menemui banyak rintangan dan masalah baru di mana masalah ini mencangkup tentang agama salah satunya problematika tentang menyesuaikan diri dari urusan dunia dan agama disertai juga berkaitan dengan moral manusia dan di tambah budaya barat mulai merambah masuk ke dunia para remaja misalnya dengan meniru tren berpakaian serta gaya hidup yang bebas yang mulai melenyapkan akhlak dan akidah para remaja. Berdakwah merupakan kewajiban seorang umat muslim. Penentuan media dakwah sangat penting dalam aktivitas dakwah. Media dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan isi dakwah kepada mad'u.

Pemilihan media dalam berdakwah mempunyai tujuan yaitu agar mad'u atau penerima pesan dakwah mudah menerima ajaran Islam. Dai kemudian mengembangkan dirinya yaitu dengan cara berdakwah menggunakan media sosial hal ini disebabkan teknologi yang semakin maju. Berdakwah menggunakan media sosial dapat tersebar luas tanpa batas usia, waktu dan tempat. Dai di dituntut lebih kreatif yang bisa membawa suasana menjadi tidak tegang, rileks, tema dakwah yang tidak membuat jenuh, dakwah yang tidak monoton dan bisa membuat suasana yang menyenangkan bagi mad'u. Kesejahteraan manusia dapat terwujud dengan salah satu cara yaitu apabila umat muslim mengamalkan ajaran islam yang sudah diterima kemudian dijadikan sebagai pedoman hidup.

Dakwah dapat dilakukan oleh semua muslim tetapi banyak yang beranggapan dakwah hanya dilakukan oleh ustadz dan kyai. Pada dasarnya semua umat bisa melakukan dakwah dimanapun dan kapanpun walau penyampaiannya hanya sedikit. Saling mengingatkan akan kebaikan agar bahagia di dunia dan akhirat. Seorang dai harus berdakwah dengan benar dan tepat agar tidak menyinggung masyarakat sekitar serta tidak menimbulkan adanya deskriminasi. Pesan-pesan dakwah menjadi unsur penting agar tujuan dakwah tercapai dan untuk menentukan keberhasilan suatu dakwah. Sumber

pesan utama dakwah adalah Al-Qur'an dengan adanya sumber yang jelas maka dai akan lebih mudah menguasai materi dakwah kemudian menyampaikan kepada mad'u.

Banyak sekali pilihan media sosial yang bisa di manfaatkan sebagai media untuk berdakwah seperti media sosial youtube, facebook, instagram, dan TikTok. Saat ini yang paling diminati adalah media sosial TikTok karena pengguna media sosial TikTok meningkat dari tahun ke tahun dan juga aplikasi tersebut di gemari oleh masyarakat Indonesia yang di buktikan sebagai pengguna terbanyak kedua setelah negara Amerika Serikat. TikTok juga merupakan platform yang menyebar dengan cepat. Berbagai macam konten dakwah bermunculan di TikTok mulai dari dakwah yang menceritakan kisah Nabi, membuat video dengan tema yang berbeda di setiap video, dan membalas komentar pengikut tentang permasalahan agama kemudian di buat dalam bentuk video sehingga dakwah dapat berlangsung secara dua arah antara mad'u dan dai.

Aplikasi TikTok biasa di gunakan oleh para pengguna untuk mengunggah video-video kreasi yang di buat oleh pengguna itu sendiri kemudian bisa di bagikan kepada pengguna lainnya melalui aplikasi berbeda. Pada aplikasi playstore aplikasi TikTok sudah memiliki 500 juta pengunduh. Sekarang ini menjadi dunia yang penuh dengan media dan internet maka anak-anak generasi milenial juga bisa berdakwah di media sosial dengan umur yang masih tergolong muda. Berdakwah menggunakan aplikasi TikTok tidaklah mudah membutuhkan strategi yang tepat agar muncul diberanda TikTok atau *FYP (for your page)*. Unsur dakwah yang paling penting yaitu dai atau seorang pendakwah.

Dai dalam komunikasi adalah seorang komunikator yang memberikan informasi pesan kepada orang lain. Jadi dengan adanya seorang dai dakwah dapat tersampaikan. Dalam aktivitas dakwah sendiri peran seorang dai sangat penting terhadap keberhasilan dakwah karena dai merupakan pelaku utama dalam dakwah yaitu menyampaikan pesan dakwah. Dai bukan hanya sekedar mempengaruhi manusia dan orang yang berbicara dengan nasihat-nasihatnya

tetapi dai adalah seorang yang memahami hakikat islam dan tahu apa yang sedang menjadi permasalahan dan mengetahui apa yang sedang berkembang dikehidupan sekitarnya. Pada era milenial seorang pendakwah perlu ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan media sosial utamanya pada media baru.

Pesatnya pertumbuhan teknologi telah menjadi tuntutan kepada setiap pendakwah agar berdakwah sesuai dengan pendekatan milenial agar generasi milenial memahami penyajian dakwah yang disampaikan oleh dai. Oleh karena itu seorang dai memerlukan strategi yang tepat. Proses berdakwah menggunakan media sosial bisa lebih diterima dikalangan masyarakat. Para dai bisa lebih leluasa untuk menentukan tema dakwah apabila berdakwah menggunakan media sosial. Namun ditengah maraknya dakwah di media sosial bukan berarti dai tidak memiliki masalah dalam berdakwah. Berdakwah menggunakan media sosial justru lebih menghadapi masalah lebih banyak dan kompleks. Hal ini disebabkan karena realitas sosial yang sedang dihadapi sangat beragam serta masalah kesenjangan sosial yang tidak bisa untuk dihindari.

Tugas seorang pendakwah tidak hanya menyampaikan materi dakwah melalui media sosial tetapi para pendakwah juga harus bisa menyesuaikan dengan karakter-karakter manusia yang berbeda-beda. Sebagai seorang pendakwah yang berdakwah menggunakan media sosial dai harus bisa menerima dakwahnya dapat diterima atau tidak dengan melalui kolom komentar pada videonya. Dari kolom komentar tersebut dai lebih bisa mengetahui pro dan kontra atas pemikiran dakwahnya. Oleh karena itu seorang dai harus memiliki wawasan yang luas agar mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik dan jelas. Serta para dai dalam menyampaikan materi dakwah tidak menimbulkan kontrovensi, kebencian, dan tidak bersifat membela.

Dai sekarang banyak dari kalangan generasi milenial. Era milenial adalah era dimana pada saat ini banyak diperbincangkan dari berbagai kalangan masyarakat. Era milenial lahir pada tahun 1980 an sampai 200 an. Jadi bisa dikatakan bahwa era milenial adalah yang berusia 15-34 tahun. Dai milenial

yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media dakwah ada banyak beberapa di antaranya yaitu akun @thenameisbil, @hiyung_agam, @hafiiddddd, @angger_sy, @dinda_ibrahim dan @ajiepanqestu. Dari beberapa akun pendakwah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti akun ajie pangestu dengan user name @ajiepanqestu yang memiliki pengikut sebanyak 1.4 juta. Ajie Pangestu adalah salah satu konten kreator digital yang memanfaatkan media sosial TikTok sebagai media dakwah.

Konten Ajie Pangestu yaitu konten dakwah mengenai doa-doa harian, konten sholawat, dan amalan sunnah. Konten dakwah Ajie Pangestu berdurasi sekitar satu menit. Penelitian ini difokuskan pada analisis isi pesan dakwah Ajie Pangestu pada media sosial TikTok. Dengan demikian, fokus penelitian ini yaitu pada pesan dakwahnya dilihat pada aspek makna pada setiap teks dan video bukan makna lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang di paparkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana analisis isi pesan dakwah Ajie Pangestu pada media sosial TikTok?
2. Bagaimana tantangan Ajie Pangestu dalam menyampaikan dakwah melalui media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di buat maka tujuan dari penelitian yaitu,

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis isi pesan dakwah Ajie Pangestu pada media sosial TikTok.
2. Untuk mengetahui tantangan Ajie Pangestu dalam menyampaikan dakwah melalui media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti berharap pembaca dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendakwah dalam menyebarkan dakwahnya menggunakan aplikasi TikTok.
 - b. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pengetahuan tentang media dakwah dalam aplikasi TikTok.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi selanjutnya yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media dakwah.
2. Manfaat secara praktis
- a. Penulis: Penelitian ini bisa dijadikan bahan pengembangan diri sendiri untuk menyebarkan dakwah melalui aplikasi TikTok.
 - b. Praktisi dakwah: Penelitian ini bisa digunakan untuk berdakwah salah satunya yaitu menggunakan media TikTok.
 - c. Pengguna TikTok: Penelitian ini diharapkan bisa membawa perubahan bagi para pengguna TikTok untuk selalu memasukkan kajian islam di dalam kontennya.
 - d. Masyarakat: Penelitian ini diharapkan membawa perubahan bagi masyarakat untuk lebih baik kedepannya dalam bertindak maupun bersikap dengan menonton konten-konten dakwah melalui aplikasi TikTok.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memiliki arti penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang ada dalam masyarakat berdasarkan pada apa yang sedang terjadi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan terperinci mengenai suatu fenomena dengan menggunakan pengumpulan data yang akurat. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada permasalahan mendalam secara kualitas data bukan banyaknya kuantitas data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh manusia dijelaskan

dengan kata-kata dan menggunakan bahasa yang ilmiah serta melaporkan pandangan dari suatu informan itu sendiri dengan rinci (Fadli, 2021).

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berbentuk kata-kata dan masyarakat serta perilaku manusia yang sedang diamati kemudian data yang dihasilkan bersifat deskriptif (Waruwu, 2023). Analisis isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena tidak melibatkan penghasilan atau perhitungan data berupa angka dalam proses penelitiannya.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi R Hostly yang mempunyai pengertian yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa objek yang diamati, lisan, dan kata-kata tertulis. Penelitian ini menerangkan informasi yang diperoleh dari konten video pesan dakwah melalui pengamatan dan pencatatan data. Fokusnya adalah mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran mengenai apa yang diamati selama proses penelitian.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui media sosial TikTok dengan mengamati video-video pesan dakwah Ajie Pangestu dengan nama akun @ajiepangestu. Adapun tayangan pesan dakwah Ajie Pangestu secara keseluruhan yaitu berkaitan dengan fadhilah (keutamaan), doa-doa, shalat, dan sholawat. Pada penelitian ini langkah pertama yang diambil yaitu mengambil data dengan memilih beberapa tayangan pesan dakwah Ajie Pangestu pada media sosial TikTok memilih berdasarkan waktu yaitu pada bulan September 2023 terhitung dari tanggal 1-30 dan dikategorikan kembali secara rinci berdasarkan jumlah penonton diatas 500 ribu. Setelah itu dianalisis menggunakan metode analisis dari Holsti yaitu menggambarkan

karakteristik pesan yang menggambarkan what, how, dan to whom. Difokuskan pada tanggal 1-30 September 2023 dan dikategorikan kembali secara rinci berdasarkan jumlah penonton diatas 500 ribu karena tenaga peneliti terbatas dan supaya penelitian ini bisa mencapai hasil penelitian yang lebih terfokus dan terarah. Peneliti tidak melakukan penelitian tentang semua hal yang ada pada objek penelitian atau situasi sosial tertentu sebab peneliti telah menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipilih untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penggunaan teknik observasi dan dokumentasi dipilih untuk memperoleh data yang sesuai. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data.

Jika metode pengolahan data tidak diketahui, maka peneliti tidak akan menerima data yang dapat memenuhi standar data yang ditentukan. Teknik ini dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara observasi yaitu mengamati video-video dakwah Ajie Pangestu dan dokumentasi dengan cara menggunakan dokumen visual berupa video dakwah pada akun Ajie Pangestu.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mencatat pola dari objek, perilaku, atau kejadian tanpa adanya interaksi langsung atau tanya jawab dengan subjek yang diamati. Pengamatan ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan oleh peneliti.

Observasi secara langsung dilakukan pada objek peristiwa sedangkan observasi tidak langsung yaitu diamati dengan cara mengamati video, film, maupun foto. Observasi memiliki ciri yang spesifik. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati, menganalisis, memahami, dan menelaah dari video-video unggahan Ajie Pangestu

secara langsung pada tanggal 1-30 September dan dikategorikan kembali secara rinci berdasarkan jumlah penonton diatas 500 ribu. Kemudian melakukan pendeskripsian pada makna video tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang. Hasilnya kemudian dimasukkan kedalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Beberapa contoh dokumen berbentuk tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), narasi, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar termasuk foto, gambar bergerak, sketsa, dan lainnya, serta dokumen berbentuk karya seni seperti patung, lukisan, film, dan sebagainya. Studi dokumen membantu mereka yang melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2022).

Dokumentasi adalah pelengkap data observasi dalam penelitian kualitatif. Metode ini sebagai sumber pendukung utama dalam penelitian. Pada penelitian ini berupa bentuk dokumen video konten Ajie Pangestu pada tanggal 1-30 September 2023 dan dikategorikan kembali secara rinci berdasarkan jumlah penonton diatas 500 ribu yang diamati dan ditelaah kemudian di analisis secara deskripsi. Setelah itu dimasukkan kedalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a) Uji kredibilitas data

1. Perpanjangan waktu pengamatan

Pada tahap ini fungsinya untuk menghindarinya problematika pada saat sedang meneliti dan membatasi sebuah kekeliruan penelitian serta merupakan sebuah perpanjangan yang dimana dapat digunakan untuk terjun kembali kelapangan melakukan kembali pengamatan dengan sumber data yang baru dan hal temuan yang sudah didapat. Dengan menguji kredibilitas ini peneliti dapat diharapkan fokus untuk

mengambil data-data saat mencari hasil penelitian pada konten TikTok Ajie Pangestu @ajiepanqestu. Pada tahap ini dilakukan dengan cara menonton video dakwah Ajie Pangestu dari tanggal 1-30 September 2023 dan dikategorikan kembali secara rinci berdasarkan jumlah penonton diatas 500 ribu sampai data yang didapat benar dan tepat. Jika belum tepat maka peneliti akan mencocokkan kembali dan menonton kembali hingga sesuai dengan apa yang sudah didapat. Untuk itu diperlukan untuk menonton video dakwah Ajie Pangestu dengan waktu yang panjang karena dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan data yang valid dan benar.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berulang kali. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti, mendapatkan deskripsi data yang akurat, dan mendapatkan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan bisa dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumen yang terkait dengan hasil penelitian. Dengan membaca, pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga mereka dapat memeriksa kebenaran dan kredibilitas data yang ditemukan (Prof. Dr. Sugiyono, 2022). Pada tahap ini peneliti melihat secara berulang-ulang video-video pesan dakwah Ajie Pangestu pada tanggal 1-30 September 2023 dan dikategorikan lagi secara rinci berdasarkan jumlah penonton diatas 500 ribu serta memastikan data yang dimasukkan sudah benar dan sesuai yang ada pada unggahan tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah ketekunan untuk melihat video-video dakwah Ajie Pangestu hingga berulang kali sehingga data yang ditemukan benar-benar sesuai dan valid.

b) Analisis data

Pengumpulan data ini dilakukan secara konsisten sampai data menjadi jenuh. Analisis data adalah tahap di mana data yang terdokumentasi ditemukan dan disusun secara sistematis. Langkah-langkahnya melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran menjadi subunit, pengidentifikasian pola, penentuan relevansi, dan penyusunan kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain dan peneliti sendiri. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sepanjang proses pengumpulan data dan terus berlanjut setelah pengumpulan data selesai, secara interaktif dan terus menerus hingga semua aspek data tercakup.

Pendekatan ini, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, menekankan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung hingga mencapai penuhnya informasi yang dapat diambil dari data serta mendapatkan kejenuhan data. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dengan melihat video dari Ajie Pangestu melalui aplikasi TikTok. Kemudian peneliti menjabarkan secara deskriptif video-video konten dakwah Ajie Pangestu. Tujuannya yaitu agar data video tersebut mudah untuk dimengerti dan dipahami isinya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Menurut Miles dan Huberman analisis data terbagi menjadi tiga tahapan yaitu data reduction (Reduksi data), data display (Penyajian data), dan conclusion drawing/Verification (Prof. Dr. Sugiyono, 2022).

1) Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih elemen yang penting, serta memfokuskan perhatian pada inti dari data yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi

tema dan pola yang signifikan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan serta menemukan data yang diperlukan. (Prof. Dr. Sugiyono, 2022)

Pada penelitian ini data disesuaikan dengan batasan penelitian. Data tersebut yaitu melihat video-video dakwah pada akun @ajiepanqestu terhitung mulai dari tanggal 1-30 September 2023 dan dikategorikan kembali secara rinci berdasarkan jumlah penonton diatas 500 ribu dengan adanya batas-batas penelitian tersebut membuat data-data video tidak menyebar secara luas dan akan mudah untuk dianalisis.

2) Data display (Penyajian data)

Adalah tahap setelah direduksi, data dikelompokkan dan disajikan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan (Prof. Dr. Sugiyono, 2022). Dimana dalam tahap penyajian ini mengambil pesan dalam konten dakwah Ajie Pangestu berdasarkan pada batasan penelitian kemudian diolah menjadi sebuah kalimat atau proses ini disebut tahap analisis. Kalimat tersebut di tulis secara singkat dan jelas tanpa mengurangi maksud dan tujuan dalam video tersebut.

3) Conclusion drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yakni setelah data terpola, bentuk yang memungkinkan, mencatat keteraturan baru ditarik kesimpulan berdasarkan teori yang digunakan (Prof. Dr. Sugiyono, 2022). Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan pada sebuah temuan yang sudah diperoleh. Kemudian data analisis video pesan dakwah dicek ulang apakah terdapat kesalahan atau tidak.